

INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI (IKK)

KABUPATEN MUKOMUKO 2008



BAPPEDA



Kerjasama :

BAPPEDA KABUPATEN MUKOMUKO

BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN MUKOMUKO

INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI (IKK)

KABUPATEN MUKOMUKO TAHUN 2008

CONSTRUCTION EXPENSIVENESS INDEX OF MUKOMUKO REGENCY 2008

Nomor Publikasi/*Publication Number* : 17064.0803

Katalog BPS/*BPS Catalog* : 7102025.1706

Ukuran Buku/*Book Size*: 21 x 28

Jumlah Halaman/*Number of Pages* : 27

Naskah/*Manuscript*:

Seksi Statistik Distribusi- BPS Kabupaten Mukomuko &

Bidang Distribusi BPS Propinsi Bengkulu

Distribution Statistics Division BPS – Statistic of Mukomuko Regency &

Distribution Statistics Division BPS – Statistic of Bengkulu Province

Gambar Kulit/*Cover design*:

Seksi Statistik Distribusi

Distribution Statistics Division

Diterbitkan Oleh/*Published by* :

BPS Kabupaten Mukomuko &

Bappeda Kabupaten Mukomuko

BPS – *Statistic of Mukomuko Regency &*

Development Planning Agency of Mukomuko Regency

Boleh Dikutip Dengan Menyebut Sumbernya

May be Cited With Reference to the Source



KATA SAMBUTAN KEPALA BAPPEDA

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Puji syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga pada tahun 2008 ini, Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko bekerjasama dengan Bappeda Kabupaten Mukomuko dapat menerbitkan publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Mukomuko 2008.

Sehubungan dengan penerbitan publikasi ini, maka atas nama Pemerintah Kabupaten Mukomuko, saya mengucapkan terima kasih kepada BPS Kabupaten Mukomuko beserta segenap jajarannya, yang telah berupaya menyusun dan menyajikan data dan analisis Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Mukomuko tahun 2008 ini. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu sehingga proses penyusunan publikasi ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Kami menyadari bahwa penyajian publikasi ini masih belum optimal. Oleh karena itu, saran dan kritik dari para pengguna data akan kami terima dengan senang hati demi perbaikan dan penyempurnaan publikasi berikutnya. Harapan kami semoga publikasi ini dapat memenuhi harapan dan berdayaguna serta berhasil guna bagi kita semua.

Mukomuko, Oktober 2008

Bappeda Kabupaten Mukomuko
Kepala,

Izharudin, SE, .M.Si
NIP. 131771814



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Puji syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga pada tahun 2008 ini, Badan Pusat Statistik Kabupaten Mukomuko dapat menerbitkan publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) kabupaten Mukomuko 2008.

Publikasi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para pengguna data terhadap informasi IKK Kabupaten Mukomuko berikut perkembangannya dan perbandingannya dengan IKK provinsi Bengkulu dan IKK Nasional.

Data yang disajikan dalam publikasi ini menggambarkan IKK Kabupaten Mukomuko 2008, dan perkembangannya mulai tahun 2005-2008. Publikasi ini menyajikan tabel dan grafik yang sederhana dan mudah difahami sehingga para pengguna data baik sebagai perencana, peneliti serta penentu kebijakan dapat menggunakan dan menganalisis data IKK Kabupaten Mukomuko.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu sehingga proses penyusunan publikasi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Kami menyadari bahwa penyajian publikasi ini masih belum optimal. Oleh karena itu, saran dan kritik dari para pengguna data akan kami terima dengan senang hati demi perbaikan dan penyempurnaan publikasi berikutnya. Akhirnya, semoga publikasi ini dapat bermanfaat dan memenuhi harapan para pengguna data.

Mukomuko, Oktober 2008

BPS Kabupaten Mukomuko
Kepala,

Ir. Marwansyah
NIP. 340014037

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN KEPALA BAPPEDA	hal ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Sistematika Penulisan	2
BAB II Metode Penghitungan Indeks Kemahalan konstruksi Kabupaten Mukomuko	3
2.1. Konsep dan Definisi	3
2.2. Ruang Lingkup dan Sumber Data	3
2.3. Kegiatan Pengumpulan Data	4
2.4. Metodologi	5
2.5. Paket Komoditas	6
2.6. Diagram Timbang (DT) atau Bobot	6
2.7. Formula Penghitungan	7
BAB III PEMBAHASAN	9
3.1. Gambaran Umum Kabupaten Mukomuko	9
3.2. Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten Mukomuko Tahun 2008	13
3.3. Perkembangan IKK Kabupaten Mukomuko	17
BAB IV KESIMPULAN	20

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkembangan IKK Nasional, IKK Provinsi Bengkulu dan IKK Kabupaten Mukomuko Tahun 2005 – 2008.....	hal 18
---	-----------

<http://mukomukokab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Lokasi Kabupaten Mukomuko	hal 10
Gambar 2	Kondisi Jalan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2007 (Persen) ...	11
Gambar 3	Proporsi Alokasi Anggaran Belanja Pemerintah Daerah Kabupaten Mukomuko untuk Bangunan Konstruksi Tahun 2007 (Persen).....	12
Gambar 4	Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten/Kota Dalam Wilayah Provinsi Bengkulu Tahun 2008	14
Gambar 5	Perbandingan Relatif Harga Barang dan Jasa Konstruksi di Kabupaten Mukomuko dengan Provinsi Bengkulu tahun 2007 (%)	16
Gambar 6	Perkembangan IKK Nasional, IKK Provinsi Bengkulu dan IKK Kabupaten Mukomuko Tahun 2005-2008	19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan merupakan harapan seluruh rakyat Indonesia. Untuk mewujudkan hal ini, maka pemerintah menetapkan UU No. 22 tahun 1999 yang mengatur penyerahan sebagian besar urusan pemerintahan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Dengan berlakunya UU No. 22 tahun 1999 ini, maka kedudukan pemerintah daerah kabupaten/kota menjadi sangat strategis, dimana Pemerintah Daerah mempunyai kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan di daerah. Dengan besarnya kewenangan tersebut maka Pemerintah Daerah dapat mendayagunakan potensi keuangan daerah sendiri serta sumber keuangan lain seperti perimbangan keuangan pusat dan daerah yang berupa: Dana Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak, Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Kewenangan pembangunan yang besar oleh pemerintah daerah ini disebut desentralisasi pembiayaan. Kewenangan ini diatur melalui UU No. 25 tahun 1999 mengenai pengaturan keuangan pusat dan daerah.

Selama beberapa tahun terakhir, DAU merupakan salah satu sumber pendapatan utama Pemerintah Kabupaten Mukomuko. Azas kesenjangan fiskal (fiscal gap) yang mendasari perhitungan DAU, memerlukan dukungan data yang valid, akurat dan terkini sehingga pembagian DAU ke daerah menjadi adil, proporsional, dan merata. Berdasarkan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004, kebutuhan fiskal yang dianggarkan melalui DAU dihitung berdasarkan lima variabel yaitu jumlah penduduk, luas wilayah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, dan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK). Sehubungan dengan tugas dan fungsi BPS yang diatur dalam UU Nomor 16 tahun 1997 tentang statistik, maka dalam hal ini BPS

merupakan penyedia data untuk empat komponen diantara lima komponen kapasitas fiskal penghitungan DAU. Data yang disediakan BPS untuk penghitungan DAU adalah jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Bruto (PDRB) dan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) tingkat kabupaten/kota dan provinsi seluruh Indonesia.

1.2 Tujuan

Tujuan penyusunan publikasi ini adalah untuk :

- a. Menjelaskan metode penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi 2008.
- b. Menjelaskan peran Indeks Kemahalan Konstruksi dalam penghitungan Dana Alokasi Umum (DAU)
- c. Menganalisis perbandingan Indeks Kemahalan Konstruksi di Kabupaten Mukomuko dengan kabupaten/kota lainnya di wilayah Propinsi Bengkulu.

1.3 Sistematika Penulisan

Penyusunan Publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi kabupaten Mukomuko Tahun 2008 ini dibagi menjadi tiga bab yaitu :

- Bab I merupakan pendahuluan yang memuat tentang latar belakang, tujuan dan sistematika penulisan.
- Bab II merupakan penjelasan tentang metode penghitungan IKK 2008.
- Bab III memuat gambaran umum Kabupaten Mukomuko, IKK Kabupaten Mukomuko tahun 2008, perkembangan IKK Kabupaten Mukomuko dari tahun 2005 hingga 2008, serta perbandingan IKK Kabupaten Mukomuko dengan IKK Propinsi Bengkulu dan IKK Nasional.

BAB II

METODE PENGHITUNGAN INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI KABUPATEN MUKOMUKO

2.1 Konsep dan Definisi

Tingkat kemahalan konstruksi (TKK) merupakan cerminan dari suatu nilai bangunan / konstruksi, yaitu biaya yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit bangunan per satuan ukuran luas di suatu kabupaten / kota atau provinsi. TKK diperoleh melalui pendekatan terhadap harga sejumlah bahan bangunan / konstruksi dan harga sewa alat berat yang mempunyai nilai atau andil cukup besar dalam bangunan tersebut.

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) adalah angka indeks yang menggambarkan perbandingan TKK suatu kabupaten / kota atau provinsi terhadap TKK kabupaten / kota atau provinsi lain. Sesuai dengan pengertiannya, IKK dapat dikategorikan sebagai indeks spasial, yaitu indeks yang menggambarkan perbandingan harga untuk daerah / wilayah yang berbeda pada periode waktu tertentu. Berbeda dengan pengertian indeks periodical yang selama ini sudah dikenal, seperti Indeks Perdagangan Besar (IHPB) atau Indeks Harga Konsumen (IHK), kedua indeks harga tersebut menggambarkan perkembangan harga di suatu daerah / wilayah pada periode waktu tertentu terhadap harga periode tahun dasar.

2.2 Ruang Lingkup dan Sumber Data

IKK kabupaten / kota 2008 disusun berdasarkan jumlah kab/kota yang definitif, sedangkan IKK Provinsi dihitung di 33 Provinsi.

Data dasar yang digunakan dalam penghitungan IKK kabupaten / kota adalah harga perdagangan besar bahan bangunan / konstruksi dan harga sewa alat berat yang diperoleh melalui survei yang dilakukan di seluruh kabupaten / kota. Untuk penghitungan IKK provinsi menggunakan data harga rata-rata dari seluruh kabupaten / kota di masing-masing provinsi. Harga bahan bangunan / konstruksi yang dikumpulkan meliputi barang-barang hasil pertambangan / penggalan dan barang-barang hasil industri.

Data lain yang digunakan dalam penghitungan IKK adalah Diagram Timbang (DT) yang terdiri dari diagram timbang kelompok jenis bangunan (3 kelompok) dan DT umum masing-masing kabupaten / kota.

2.3 Kegiatan Pengumpulan Data

Pengumpulan data harga dilakukan secara triwulanan menggunakan daftar HPB-K. Data harga yang dikumpulkan terdiri dari 60 jenis barang yang mencakup sekitar 145 kualitas barang serta harga sewa 4 macam alat berat. Untuk keperluan penghitungan IKK 2008, selain survey HPB-K, dilakukan pula survei serentak khusus untuk barang-barang konstruksi yang menjadi paket komoditas IKK. Survei serentak dilakukan pada 13-19 Mei 2008 di seluruh kabupaten / kota di Indonesia.

Pengumpulan data kuantitas / volume masing-masing bahan bangunan dan sewa alat berat yang dibutuhkan untuk membangun 1 (satu) unit jenis bangunan per satuan ukuran luas, dilakukan melalui survei dengan sejumlah responden yang terdiri dari kontraktor dan Dinas Pekerjaan Umum di beberapa provinsi.

Data lain yang dikumpulkan adalah perkiraan pesentase pengeluaran kegiatan pembangunan fisik gedung / konstruksi masing-masing kelompok jenis bangunan terhadap total nilai pengeluaran kegiatan pembangunan tersebut. Data ini diperoleh dari masing-masing Pemerintah Kabupaten/Kota berdasarkan APBD.

2.4 Metodologi

IKK dihitung menurut kelompok jenis bangunan yang mengacu pada klasifikasi baku lapangan usaha Indonesia (KBLI). Penghitungan IKK 2008 menggunakan 3 (tiga) kelompok jenis bangunan, yaitu:

- Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal
- Bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan.
- Bangunan lainnya

Sejak tahun 2005, IKK disajikan dengan memperhitungkan perkembangan harga periode tertentu terhadap harga periode dasar (Pebruari 2004, harga yang digunakan dalam perhitungan IKK 2004). Pada tahun 2004 angka IKK rata-rata nasional sama dengan 100, sedangkan untuk tahun 2005 angka IKK rata-rata nasional disesuaikan menjadi 125,10, kenaikan sebesar 25,10 persen ini berdasarkan perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) barang-barang konstruksi dari bulan Pebruari 2004 ke bulan Mei 2005. Kemudian untuk tahun 2006 angka IKK rata-rata nasional adalah 150,92 disesuaikan dengan kenaikan IHPB barang-barang konstruksi dari bulan Pebruari 2004 ke bulan Mei 2006. Selanjutnya untuk tahun 2007 IKK rata-rata nasional adalah 170,19 disesuaikan dengan kenaikan IHPB barang-barang konstruksi dari bulan

Pebruari 2004 ke bulan April 2007. Selanjutnya untuk tahun 2008 IKK rata-rata nasional adalah 204.79 disesuaikan dengan kenaikan IHPB barang-barang konstruksi dari bulan Pebruari 2004 ke bulan Mei 2008.

2.5 Paket Komoditas

Paket komoditas yang digunakan dalam penghitungan IKK 2008 terdiri dari 18 jenis barang dan 4 sewa alat berat, yaitu: pasir pasang, batu kali, sirtu, kayu papan, kayu balok, kayu lapis, cat tembok, cat kayu/besi, aspal, pipa PVC, kaca, batubata, semen, batu split, lantai keramik, besi beton, seng plat, seng gelombang, sewa alat berat *excavator*, *bulldozer*, *three wheel roller* (mesin gilas), dan *dump truck*.

Jenis barang dan sewa alat berat tersebut dipilih karena mempunyai nilai atau andil cukup besar dalam membuat masing-masing kelompok jenis bangunan serta harga barang-barang tersebut *comparable* atau mempunyai keterbandingan antar kabupaten / kota di seluruh Indonesia.

2.6 Diagram Timbang (DT) atau Bobot

DT atau bobot terdiri dari DT kelompok jenis bangunan dan DT umum, DT kelompok jenis bangunan digunakan untuk menghitung tingkat kemahalan konstruksi kabupaten/kota menurut kelompok jenis bangunan. DT kelompok jenis bangunan tersebut disusun berdasarkan besarnya volume masing-masing jenis bahan bangunan untuk membangun satu unit bangunan per satuan ukuran luas.

Sementara itu, DT umum yang digunakan untuk menghitung IKK umum, disusun berdasarkan perkiraan persentase pengeluaran untuk pembangunan fisik yang ada di masing-masing kabupaten/kota dan dirinci menurut 3 (tiga) kelompok jenis bangunan/konstruksi.

2.7 Formula Penghitungan

a. Tingkat Kemahalan Konstruksi Kelompok Jenis Bangunan Kabupaten/Kota (TKKKab)_j

$$TKKKab_j = \sum_{i=1}^{22} P_i \cdot Q_{ij}$$

i = jenis barang/bahan bangunan dan sewa alat berat

j = kelompok jenis bangunan (*j*=1,2,3)

P_i = harga jenis barang/bahan bangunan *i*

Q_{ij} = kuantitas/volume bahan bangunan *i* dan kelompok jenis bangunan *j*

b. Tingkat Kemahalan Konstruksi Kelompok Jenis Bangunan Rata-rata nasional (TKKNas)_j

$$TKKNas_j = \frac{\sum_{k=1}^n TKKKab_j}{n}$$

n = Total kabupaten di Indonesia

c. Indeks Kemahalan Konstruksi Kelompok Jenis Bangunan Kabupaten/Kota (IKKKab)_j

$$IKK_{Kab_j} = \frac{TKK_{Kab_j}}{TKK_{Nas_j}} \times 100$$

4. Indeks Kemahalan Konstruksi Umum Kabupaten/Kota (IKKUmumKab)

$$IKK_{UmumKab} = \sum_{j=1}^3 IKK_{Kab_j} \cdot Q_j \times I$$

Q_j = diagram timbang IKK umum kabupaten/kota

I = suatu konstanta yang menggambarkan perkembangan harga barang-barang yang digunakan di sektor konstruksi di Indonesia (IHPB sektor konstruksi) Februari 2004 – Mei 2008 yaitu sebesar 2.0479

BAB III

PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Kabupaten Mukomuko

Kabupaten Mukomuko merupakan salah satu kabupaten di wilayah provinsi Bengkulu yang merupakan kabupaten pecahan dari kabupaten Bengkulu Utara yang dibentuk pada tahun 2003 berdasarkan Undang-Undang No: 03 Tahun 2003. Ibukota kabupaten ini adalah Mukomuko dengan jarak tempuh 270 km dari Kota Bengkulu atau merupakan kabupaten terjauh di propinsi Bengkulu dengan luas wilayah 4.036,7 Km² yang terdiri dari 15 kecamatan, 106 desa defenitif dan 3 kelurahan.

Kondisi geografisnya sebagian besar merupakan dataran yang terdapat dibagian barat membujur searah pantai dari selatan ke utara, sedangkan dibagian timur topografinya berbukit – bukit terutama wilayah kecamatan Teras Terunjam.

Kabupaten Mukomuko berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara dengan Propinsi Sumatera Barat
- b. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Bengkulu Utara
- c. Sebelah Timur dengan Prop Jambi
- d. Sebelah Barat dengan Samudera Indonesia .

Dari sisi hidrologis, Kabupaten Mukomuko memiliki beberapa Sungai besar yang berhulu di sisi timur bukit barisan dan mengalir ke Samudera Indonesia. Sebagian sungai-sungai tersebut merupakan sumber air kebutuhan masyarakat setempat dan sumber irigasi sawah. Sumber irigasi yang terbesar berasal dari bendungan yang cukup terkenal di daerah ini yaitu Bendungan Air Manjunto yang pengoperasiannya dahulu diresmikan oleh Presiden Soeharto.

Gambar 1
Peta Lokasi Kabupaten Mukomuko

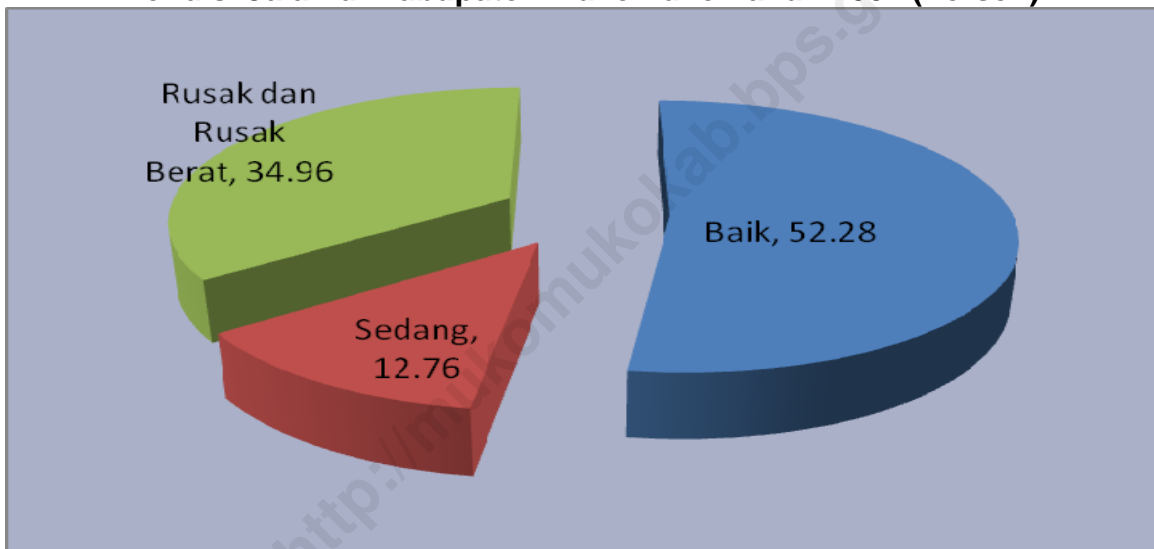


Indeks Kemahalan konstruksi (IKK) dihitung dengan mengumpulkan sejumlah harga komoditi di bidang konstruksi. Salah satu hal yang berpengaruh dalam membentuk harga di suatu wilayah antara lain ketersediaan barang dan jasa di wilayah tersebut dan kelancaran pendistribusian barang ke wilayah tersebut. Untuk mendukung kelancaran arus distribusi barang dan jasa diperlukan sarana penunjang berupa sarana transportasi maupun infrastruktur jalan.

Kabupaten Mukomuko merupakan kabupaten yang masih mengandalkan transportasi darat dalam mendistribusikan barang dan jasanya. Infrastruktur jalan yang menghubungkan antar wilayah di kabupaten ini telah terbentang sepanjang 1026.02 km (keadaan tahun 2007) dengan kondisi permukaan jalan yang dikategorikan baik hanya sepanjang 493.89 km (52.28 persen) dan yang kondisinya sedang sepanjang 228.38 km (12.76 persen), sedangkan sisanya

sepanjang 303.75 km (34.96 persen) kondisinya rusak dan rusak berat. Berdasarkan statusnya, dari seluruh panjang jalan yang ada di Kabupaten Mukomuko, 242.32 km (23.62 persen) merupakan jalan negara dan jalan provinsi, dan 783.7 km (76.38 persen) merupakan jalan kabupaten. Jalan negara dan jalan provinsi seluruhnya merupakan jalan beraspal, sedangkan jalan kabupaten baru sepanjang 363.8 km (46.42 persen) yang beraspal dan sisanya (419.9 km atau 53.58 persen) masih berupa jalan dengan pengerasan batu, kerikil dan jalan tanah.

Gambar 2
Kondisi Jalan di Kabupaten Mukomuko Tahun 2007 (Persen)

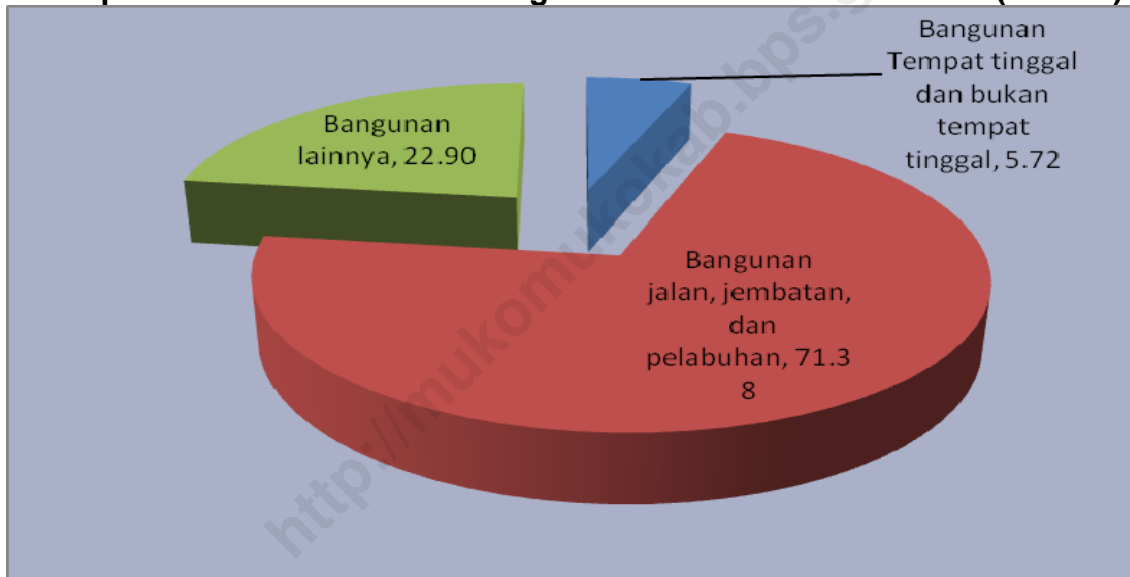


Sumber : Kantor Perhubungan Kabupaten Mukomuko.

Kabupaten Mukomuko merupakan pemekaran Kabupaten Bengkulu Utara. Sebagai kabupaten baru, maka prioritas pembangunan Kabupaten Mukomuko adalah pembangunan sarana dan prasarana sebab sebagai kabupaten baru maka kabupaten ini masih sangat memerlukan berbagai gedung dan sarana perkantoran lainnya guna penyelenggaraan pemerintahan. Untuk itu, pemerintah daerah Kabupaten Mukomuko telah mengalokasikan sebagian anggaran pendapatannya guna melakukan pembangunan fisik baik berupa bangunan gedung, infrastruktur jalan dan jembatan, bangunan pertanian, dan sebagainya. Berdasarkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Mukomuko tahun 2006, pemerintah daerah Kabupaten Mukomuko

telah mengalokasikan dana sebesar 52.9 milyar rupiah untuk kegiatan yang berkaitan dengan bangunan konstruksi. Jumlah ini meningkat tajam pada tahun 2007 menjadi 124 milyar rupiah. Dari total 124 milyar rupiah tersebut, Pemerintah Kabupaten Mukomuko mengalokasikan 5.72 persen untuk bangunan gedung tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, 71.38 persen dialokasikan untuk bangunan jalan dan jembatan, serta 22.9 persen dialokasikan untuk bangunan lainnya.

Gambar 3
Proporsi Alokasi Anggaran Belanja Pemerintah Daerah
Kabupaten Mukomuko untuk Bangunan Konstruksi Tahun 2007 (Persen)



Sumber : APBD Kabupaten Mukomuko, 2007 (Diolah)

Kewenangan yang diatur melalui UU No. 22 tahun 1999 mengenai perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah telah memberikan kewenangan lebih bagi daerah untuk mendaya gunakan potensi keuangan daerah sendiri serta sumber keuangan lain seperti perimbangan keuangan pusat dan daerah yang berupa: Dana Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak, Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Kabupaten Mukomuko dalam menjalankan roda pemerintahan dan membangun wilayah ini masih bergantung pada dana perimbangan yang berasal dari pemerintah pusat tersebut . Dari total anggaran pendapatan Kabupaten Mukomuko pada tahun 2007 sebesar 306.9 milyar rupiah, sebagian besar dana tersebut merupakan dana yang berasal dari

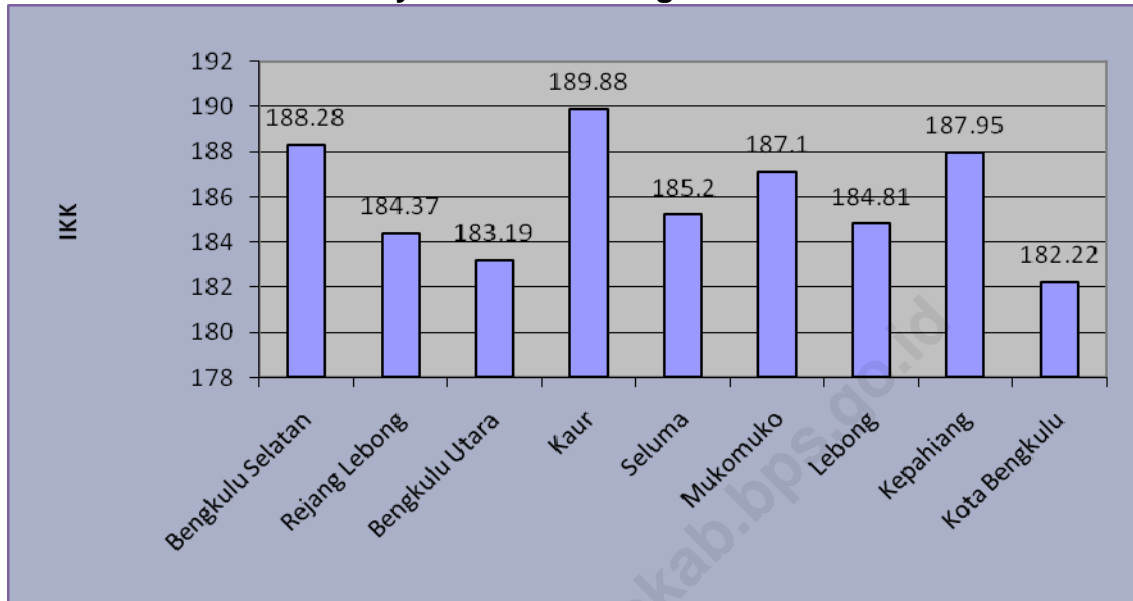
dana perimbangan yang mencapai 262.7 milyar rupiah, di mana 200.3 milyar rupiah merupakan Dana Alokasi Umum (DAU) dan 37 milyar merupakan Dana Alokasi Khusus (DAK). Sementara dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) sendiri hanya sebesar 6.3 milyar rupiah.

3.2. Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Mukomuko Tahun 2008

Penghitungan IKK dilakukan pada setiap kabupaten/kota dan provinsi se Indonesia dengan menggunakan metode jenis barang dan jasa, serta saat pencacahan yang sama sehingga hasilnya *comparable* untuk menggambarkan tingkat kemahalan konstruksi antar wilayah se Indonesia dalam kurun waktu yang sama. IKK tahun 2008 telah dihitung untuk seluruh kabupaten/kota dan 33 provinsi se Indonesia, termasuk diantaranya adalah IKK Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu.

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Mukomuko pada tahun 2008 mencapai 187.10. Angka ini lebih tinggi dibandingkan IKK Provinsi Bengkulu yang tercatat sebesar 185.36 tetapi lebih rendah dibandingkan IKK Nasional sebesar 204.79. Diantara 9 kabupaten/kota yang ada di wilayah Provinsi Bengkulu, IKK Kabupaten Mukomuko menempati peringkat keempat terbesar setelah Kabupaten Kaur (189.88), Bengkulu Selatan(188.28), dan Kepahiang (187.95). Ini berarti bahwa biaya yang dikeluarkan untuk mendirikan suatu bangunan di Kabupaten Mukomuko relatif lebih besar jika dibandingkan dengan rata-rata provinsi Bengkulu dan jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di provinsi Bengkulu menempati peringkat keempat.

Gambar 4
Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten/Kota
Dalam Wilayah Provinsi Bengkulu Tahun 2008



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS).

Gambar 4 memperlihatkan bahwa tingkat kemahalan konstruksi di Kabupaten Mukomuko relatif lebih tinggi dibandingkan kabupaten lainnya di Provinsi Bengkulu. Ini menunjukkan bahwa rata-rata harga barang dan jasa untuk keperluan konstruksi di daerah ini relatif lebih mahal dibandingkan rata-rata harga barang dan jasa sejenis di daerah lain di Provinsi Bengkulu. Kota Bengkulu sendiri sebagai titik awal bagi pendistribusian beberapa jenis barang dan jasa konstruksi ke beberapa Kabupaten di wilayah Propinsi Bengkulu memiliki nilai IKK terendah yakni 182.22.

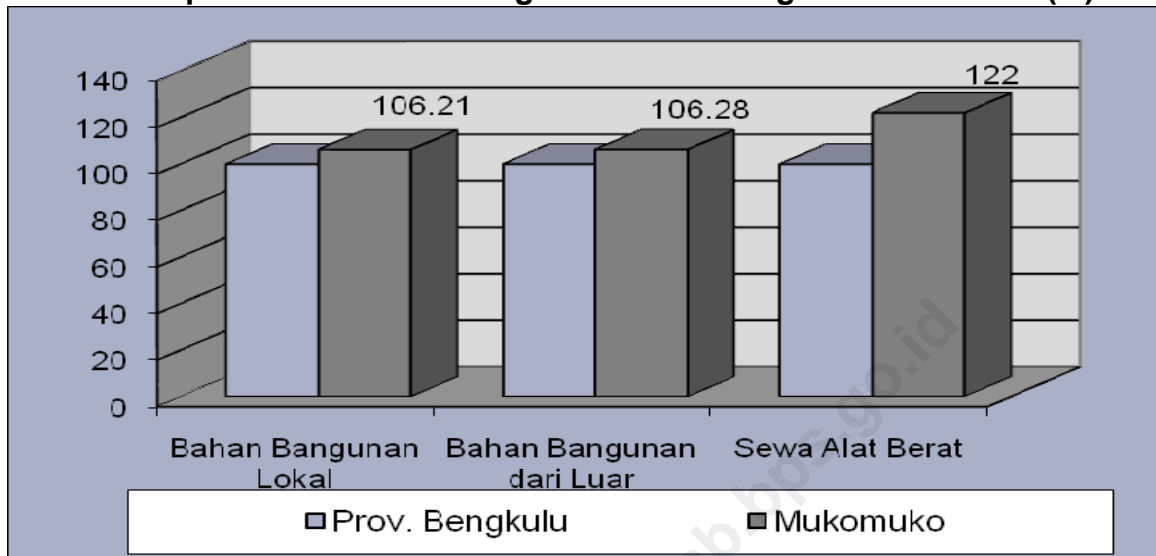
Sebagai indeks spasial, besaran IKK lebih dipengaruhi oleh perbedaan tingkat harga komoditas bahan bangunan antar daerah dibandingkan dengan perkembangan harga antar waktu (*time series*) disuatu daerah. Perbedaan harga antar daerah, selain dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi seperti permintaan dan penawaran, juga dipengaruhi oleh faktor geografis seperti jarak antara daerah penghasil (pusat produksi) dan pusat distribusi dengan daerah atau lokasi penjualan. Di daerah-daerah yang jauh dari pusat produksi atau pusat distribusi, harga komoditas di tempat tersebut pada umumnya lebih mahal dibandingkan daerah yang dekat dengan pusat produksi atau pusat distribusi.

Dengan kata lain, perbedaan harga barang antar daerah berkaitan dengan darimana barang tersebut berasal.

Paket komoditas penghitungan IKK terdiri dari 17 jenis bahan bangunan. Dengan menggunakan harga rata-rata bahan bangunan di Provinsi Bengkulu sebagai pembanding (=100), karakteristik harga 17 bahan bangunan tersebut di Kabupaten Mukomuko pada tahun 2008 secara umum dikelompokkan menjadi tiga bagian sebagai berikut :

1. Komoditas lokal yang berasal dari dalam wilayah Kabupaten Mukomuko ada enam jenis yaitu pasir pasang, batu kali, kayu papan meranti, kayu balok meranti, batu split, batu bata. Bahan-bahan bangunan "lokal" yang berasal dari wilayah Kabupaten Mukomuko pada umumnya memiliki harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga rata-rata Provinsi Bengkulu.
2. Sebelas komoditas yakni keramik, besi beton, seng plat, seng gelombang, pipa PVC, kaca polos, semen, kayu lapis (tripleks), cat tembok, cat kayu, dan aspal curah diperoleh dari luar Kabupaten Mukomuko. Bahan-bahan bangunan dari luar wilayah Kabupaten Mukomuko yang pada umumnya merupakan barang-barang hasil industri pengolahan, memiliki harga lebih tinggi dibandingkan harga rata-rata di Provinsi Bengkulu.
3. Harga sewa alat berat yang terdiri dari empat macam sewa alat berat pada umumnya didatangkan dari Kota Bengkulu. Sewa alat berat di Kabupaten Mukomuko, pada umumnya lebih tinggi dibandingkan harga rata-rata sewa alat berat di Provinsi Bengkulu.

Gambar 5
Perbandingan Relatif Harga Barang dan Jasa Konstruksi
di Kabupaten Mukomuko dengan Provinsi Bengkulu tahun 2007 (%)



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS).

Gambar 5 memperlihatkan bahwa harga bahan bangunan "lokal" yang berasal dari dalam wilayah Kabupaten Mukomuko pada tahun 2007, rata-rata 6.21 persen lebih mahal dibandingkan harga rata-rata jenis komoditas yang sama di Provinsi Bengkulu. Sedangkan bahan-bahan bangunan yang berasal dari luar Kabupaten Mukomuko memiliki harga 6.28 persen lebih mahal dibandingkan rata-rata jenis komoditas yang sama di Provinsi Bengkulu. Demikian juga harga atau tarif sewa alat berat di Kabupaten Mukomuko 22 persen lebih mahal dibandingkan rata-rata tarif sewa alat berat di Provinsi Bengkulu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh harga barang-barang konstruksi dan sewa alat berat di Kabupaten Mukomuko memiliki harga yang relatif lebih mahal dibanding Provinsi Bengkulu. Namun demikian, hal ini tidak dapat diartikan bahwa Kabupaten Mukomuko memiliki harga yang paling mahal dibanding kabupaten lain di provinsi Bengkulu.

Tingginya harga-harga bahan bangunan yang berasal dari dalam Kabupaten Mukomuko seperti pasir pasang, batu kali, batu split, kayu papan, balok meranti, dan batu bata merupakan indikasi bahwa ketersediaan sejumlah komoditas tersebut di wilayah ini relatif mencukupi, namun karena wilayah yang memproduksi komoditas tersebut relatif jauh dari ibukota Kabupaten Mukomuko,

maka harga yang tercatat di wilayah ibukota Kabupaten Mukomuko relatif lebih mahal walaupun harga lokal. Selain itu, ada indikasi bahwa sebagian dari komoditi lokal ini (misalnya kayu) masih harus mendatangkan dari luar daerah sehingga secara rata-rata harga komoditi lokal menjadi lebih mahal.

Sama halnya dengan komoditas lokal, harga rata-rata bahan bangunan yang berasal dari luar Kabupaten Mukomuko pada umumnya relatif lebih mahal dibandingkan harga rata-rata bahan bangunan sejenis di Provinsi Bengkulu. Kondisi ini tidak terlepas dari arus distribusi barang yang masuk ke Kabupaten Mukomuko. Secara teknis, berbagai jenis barang konstruksi dapat masuk ke wilayah Kabupaten Mukomuko melalui dua jalur, yaitu dari arah perbatasan Provinsi Sumatera Barat dan dari arah Kota Bengkulu. Meskipun belum ada data empiris mengenai besarnya arus barang dari kedua jalur tersebut, namun dapat diduga bahwa jalur utamanya adalah yang berasal dari arah Kota Bengkulu.

Selain bahan bangunan, paket komoditas penghitungan IKK juga mencakup sejumlah sewa alat berat. Ada empat jenis alat berat yang dipilih berdasarkan andilnya yang cukup besar dalam mendukung kegiatan konstruksi yakni *excavator*, *buldozer*, *three wheel roller*, dan *dump truck*. Berdasarkan hasil survei serentak pada 13-19 Mei 2008 di seluruh kabupaten / kota di Indonesia, rata-rata tarif sewa alat berat di Kabupaten Mukomuko 22 persen lebih mahal dibandingkan rata-rata tarif di Provinsi Bengkulu. Diduga bahwa untuk kebutuhan tertentu, Kabupaten Mukomuko masih memerlukan peralatan berat yang didatangkan dari luar wilayah sehingga memerlukan penghitungan yang lebih mahal, hal ini sesuai dengan kondisi kabupaten Mukomuko yang merupakan kabupaten dengan jarak terjauh dari Propinsi Bengkulu.

3.3 Perkembangan IKK Kabupaten Mukomuko

Indeks kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Mukomuko selalu meningkat dalam periode empat tahun terakhir. Bila pada tahun 2005 IKK Mukomuko tercatat sebesar 113.05 maka pada tahun 2006 meningkat menjadi 136.42 dan pada tahun 2007 menjadi 154.09, dan untuk tahun 2008 ini menjadi

187.10. Peningkatan juga terjadi pada IKK Propinsi Bengkulu dan besaran IKK nasional yang menjadi dasar pembandingan.

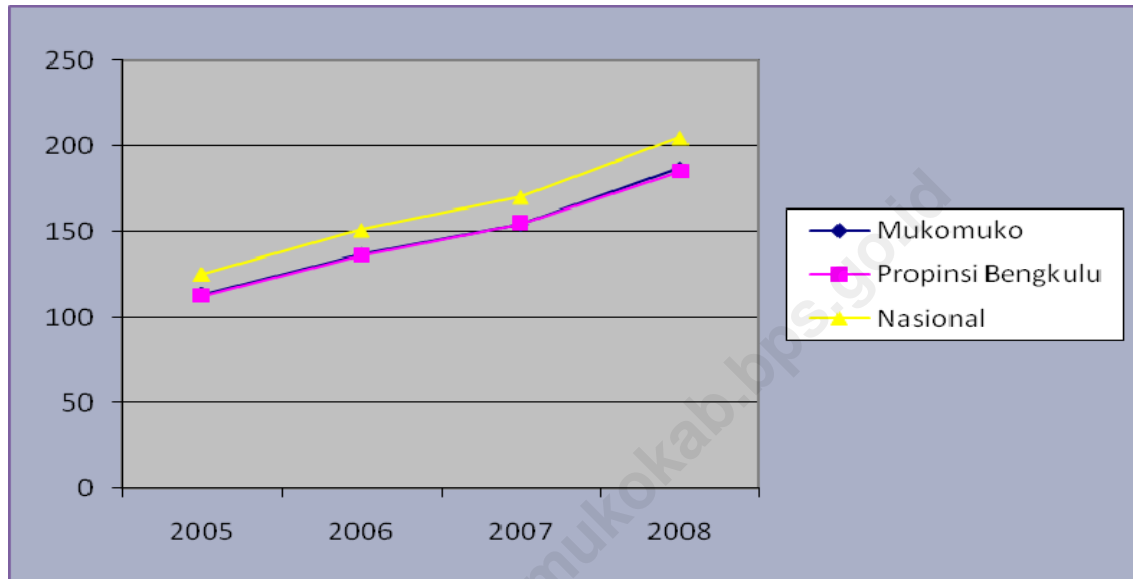
Tabel 1
Perkembangan IKK Nasional, IKK Provinsi Bengkulu dan IKK Kabupaten Mukomuko Tahun 2005 – 2008

Tahun	Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK)		
	Nasional	Provinsi Bengkulu	Kabupaten Mukomuko
2005	125,10	112,25	113.05
2006	150,92	136,21	136.42
2007	170,19	154,96	154.09
2008	204.79	185.36	187.10

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari Tabel 1 terlihat bahwa besarnya IKK Kabupaten Mukomuko, maupun IKK Nasional dan IKK Provinsi Bengkulu setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Ini menunjukkan bahwa selama tahun 2005 - 2008 harga barang konstruksi selalu mengalami peningkatan. Selain itu, dari tabel 1 terlihat bahwa IKK Kabupaten Mukomuko dari tahun ke tahun selalu lebih rendah dibandingkan IKK Nasional. Relatif rendahnya IKK Kabupaten Mukomuko dibandingkan IKK Nasional, harus dilihat sebagai kondisi objektif bahwa barang konstruksi yang tergabung dalam paket penghitungan IKK di Kabupaten Mukomuko relatif memiliki harga yang lebih rendah dibandingkan harga rata-rata secara nasional. Namun demikian tidak berarti bahwa bahan bangunan di Kabupaten Mukomuko tergolong murah, tetapi besaran IKK tersebut menunjukkan bahwa ada daerah-daerah lain di Indonesia yang memiliki tingkat harga barang konstruksi yang relatif lebih mahal dibandingkan yang ada di Kabupaten Mukomuko sebagai akibat dari jauhnya jarak pusat produksi maupun distribusi barang dengan kabupaten/kota ataupun besarnya tingkat kesulitan distribusi sehingga beban biaya transportasi menjadi besar dan akibatnya harga barang meningkat, seperti misalnya Kabupaten/Kota di kawasan timur Indonesia.

Gambar 6
Perkembangan IKK Nasional, IKK Provinsi Bengkulu
dan IKK Kabupaten Mukomuko Tahun 2005-2008



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan Gambar 6 terlihat bahwa baik IKK Nasional, IKK Provinsi Bengkulu maupun IKK Mukomuko mengalami peningkatan selama tahun 2005-2008. IKK Nasional tercatat relatif lebih besar nilainya dibandingkan IKK Provinsi Bengkulu maupun IKK Kabupaten Mukomuko. Gambar 6 juga memperlihatkan bahwa gradien atau tingkat kemiringan arah perkembangan IKK Kabupaten Mukomuko dan IKK Provinsi Bengkulu nyaris berhimpit, sementara jika dibandingkan dengan IKK Nasional relatif sejajar. Ini menunjukkan bahwa kenaikan harga bahan-bahan bangunan di Kabupaten Mukomuko mengikuti trend atau searah dengan kenaikan harga secara nasional. Dengan kata lain, pergerakan harga di tingkat nasional turut berpengaruh terhadap pergerakan harga di tingkat lokal. Keadaan ini merupakan indikator bahwa perekonomian Kabupaten Mukomuko telah semakin terbuka. Distribusi barang dan jasa konstruksi terutama hasil industri pengolahan berlangsung lancar. Pergerakan harga barang konstruksi berlangsung moderat mengikuti perkembangan harga di pasar nasional.

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Mukomuko Tahun 2008 sebesar 187.10 lebih tinggi dibandingkan IKK Provinsi Bengkulu sebesar 185.36, namun lebih rendah dibandingkan IKK Nasional sebesar 204.79.
2. Tingginya IKK Kabupaten Mukomuko disebabkan karena tingginya rata-rata harga barang dan jasa konstruksi bangunan sebagai dampak dari jauhnya jarak ibukota Kabupaten Mukomuko dengan pusat distribusi barang yaitu Kota Bengkulu dan Provinsi Sumatera Barat.
3. Rata-rata harga bahan bangunan di Kabupaten Mukomuko relatif lebih mahal dibandingkan harga rata-rata di Provinsi Bengkulu untuk seluruh komoditi baik yang berasal dari dalam kabupaten maupun luar kabupaten Mukomuko, termasuk rata-rata harga sewa alat berat.
4. Pergerakan harga barang dan jasa konstruksi bangunan dari 2005 sampai dengan 2008 di Kabupaten Mukomuko relatif sejajar dengan pergerakan harga barang dan jasa konstruksi di tingkat nasional, dan berhimpit dengan pergerakan harga barang dan jasa konstruksi bangunan di Provinsi Bengkulu.